

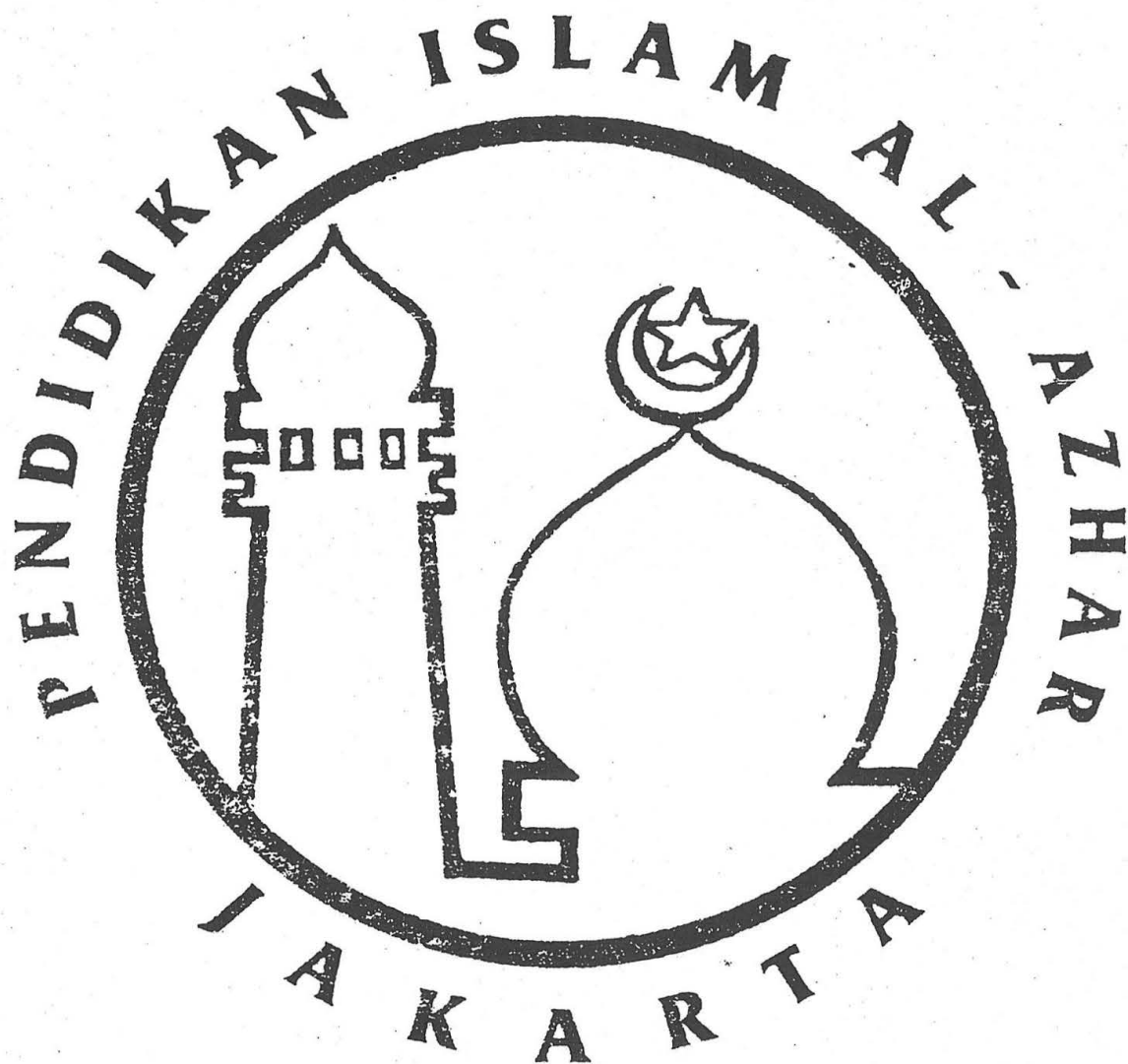


PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA) JAKARTA



**PENDIDIKAN TAJWID KELAS V IBTIDAIYAH/DASAR
DAN KELAS I TSANAWIYAH/LANJUTAN**

**PENDIDIKAN TAJWID
KELAS V IBTIDAIYAH / DASAR
DAN
KELAS I TSANAWIYAH/LANJUTAN**



**PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR
JAKARTA**

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, telah selesai disusun Pendidikan Tajwid, untuk kelas I Tsanawiyah/Lanjutan dan kelas V Ibtidaiyah/Dasar.

Buku ini disusun oleh para Pendidik Pendidikan Islam Al Azhar.

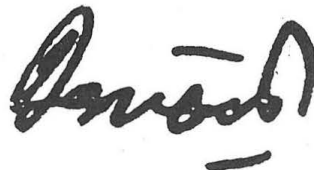
Kami menyadari bahwa dalam buku ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, oleh karena itu perbaikan-perbaikan dari para Pendidik selalu kami harapkan.

Buku ini khusus untuk Pendidikan Islam Al Azhar, dapat pula dipergunakan di luar PIA dengan persetujuan Kepala Pendidikan Islam Al Azhar.

Wabillahit taufiq wal hidayah.

Jakarta, 3 Juni 1995 M

KEPALA PENDIDIKAN ISLAM
AL AZHAR



DRS. H. ISMAIL DJOLI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
I. Pengertian, Tujuan dan Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid	1
II. Isti'adzah dan Basmalah	2
III. Hukum Nun Sukun dan Tanwin	4
IV. Hukum Mim Sukun	27
V. Hukum Nun dan Mim yang bertasyhid	32
VI. Hukum Lafzul Jalalah	32
VII. Hukum Bacaan "Ra"	33
VIII. Idgham Mutamatsilaini, Idgham Mutajaninaini dan Idgham Mutaqari	36
IX. Hukum Bacaan Panjang (Mad)	39
X. Hukum Bacaan Qalqalah	48
XI. W a q a f	50
XII. (Saktah), Tashil, (Isymam), (Naql) dan (Imalah)	55

I. PENGERTIAN, TUJUAN DAN HUKUM MEMPELAJARI ILMU TAJWID

Kata "Tajwid" berasal dari bahasa arab, artinya baik atau bagus.

Ilmu Tajwid ialah ilmu yang menerangkan tentang tata cara bagaimana membaca Al Qur'an yang baik dan benar.

Tujuan mempelajari ilmu Tajwid ialah untuk menjaga lidah dari kesalahan atau kekeliruan dalam membaca Al Qur'an sehingga Al Qur'an dapat terpelihara dari segala cacad (kerusakan) baik dari segi lafazh maupun maknanya.

Hukum mempelajari ilmu Tajwid adalah fardhu Kifayah. Sedang mempergunakannya dalam membaca Al Qur'an adalah fardhu 'Ain bagi setiap muslim dan muslimah.

Firman Allah :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا .

Artinya : "*Bacalah Al Qur'an itu dengan tartil*" Yang dimaksud dengan tertib ialah membaca Al Qur'an dengan mengetahui hukum bacaan tiap-tiap huruf/kata dan mengetahui tempat-tempat waqaf (berhenti) dan mad (panjang).

II. ISTI'ADZAH DAN BASMALAH

Apabila hendak membaca Al Qur'an maka sebelum mengucapkan basmalah disunatkan terlebih dahulu membaca isti'adzah yaitu mohon perlindungan Allah.

Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya : "Apabila engkau membaca Al Qur'an maka hendaklah mohon perlindungan Allah dari godaan syethan yang terkutuk".

Adapun cara membaca isti'adzah dan basmalah ada 4 (empat) macam :

Dipisahkan satu persatu, yaitu dengan waqaf (berhenti) di akhir isti'adzah dan di akhir basmalah, kemudian ayat.

Contoh :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ .

Disambung semunya, yaitu tidak berhenti di akhir isti'adzah dan juga di akhir basmalah. Artinya

isti'adzah, basmalah dan ayat diucapkan dengan satu nafas.

Contoh :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ .

Disambung isti'adzah dengan basmalah, yaitu tiak berhenti di akhir isti'adzah dan berhenti di akhir basmalah, kemudian ayat.

Contoh :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ .

Disambung basmalah dengan ayat, yaitu berhenti di akhir isti'adzah dan tidak berhenti di akhir basmalah.

Contoh :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ .

III. HUKUM NUN SUKUN (MATI) DAN TANWIN (BARIS DUA)

(نْ ، َ ̣ ̤)

Di dalam membaca Al Qur'an, apabila ada Nun Sukun atau Tanwin bertemu oleh salah satu huruf hijaiyyah maka hukum bacaannya ada 4 macam :

1. IZHAR HALQI
2. IDGHAM
3. IQLAB
4. IKHFA

1. IZHAR HALQI

إِظْهَارُ حَلْقِي

Menurut bahasa Izhar artinya: menerangkan atau menjelaskan. Halqi artinya: Kerongkongan.

Menurut istilah ilmu Tajwid ialah menjelaskan bunyi Nun Sukun نْ atau bunyi Tanwin َ ̣ ̤ sesuai dengan bunyi asalnya tanpa didengungkan jika bertemu dengan salah satu huruf halqi yang enam yaitu :

أ ه ع ح غ خ

Dikatakan huruf halqi karena huruf-huruf ini tempat keluarnya di kerongkongan.

أ	يَنَّاوَزَ - وَإِنْ أَرَدْتُمْ - مَنْ أَمِنَ
ه	مِنْهُمَا - أَنْهَارُ - إِنْ هُوَ
ع	مِنْ عَيْنٍ - أَنْعَمْتَ - مَنْ عَمِلَ
ح	يَنْحِتُونَ - مِنْ حَسَنَةٍ - لِمَنْ حَوْلَهُ
غ	فَسَيَنْغِضُونَ - مِنْ غِلٍّ - مَنْ غَائِبَةٍ
خ	وَالْمُخَنَّقَةُ - وَإِنْ خِفْتُمْ - مَنْ خَيْرٍ

أ	عَذَابًا أَلِيمًا - غَنَاءٌ أَحْوَى - رَاعِيًا إِلَى اللَّهِ
ه	قَوْمًا هَادٍ - كَلَّا هَدَيْنَا - مَنَسْكَاهُمْ
ع	أَجْرًا عَظِيمًا - أَشِحَّةً عَلَيْكُمْ - طَبَقًا عَنُ طَبَقٍ
ح	عَلِيمًا حَلِيمًا - رَغَدًا حَيْثُ - مَتَاعًا حَسَنًا
غ	قَوْلًا غَيْرَ - عَفْوًا غَفُورًا - مِيثَاقًا غَلِيظًا
خ	نَارًا خَالِدًا - ضِعَافًا خَافُوا - نِدَاءً خَفِيًّا

Catatan :

Tanwin di atas selalu dibarengi dengan alif, kecuali pada huruf Hamzah atau Ta Marbuthah.

أ	عَنِ انِّيَةِ - عَذَابِ الْيَمِّ - مَعْتَدِ اثِّمٍ
ه	قَوْمِ هَادٍ - جُرْفِ هَارٍ - نَفْسِ هَذَا
ع	سَحَارِ عَالِمٍ - فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ - لِيَوْمٍ عَظِيمٍ
ح	بِالسِّنَةِ حَادٍ - عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَفِيفًا بِفُلَانٍ حَكِيمٍ
غ	عَذَابِ غَلِيظٍ - مَخْمَصَةٍ غَيْرِ هَلْ مِنْ خَلْقٍ غَيْرِ اللَّهِ
خ	كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ - أَكْلِ خَمَطٍ - أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ

أ	عَذَابُ أَلِيمٌ - مَتَاعٌ إِلَى حِينٍ - مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا
هـ	سَلَامٌ هِيَ - وَجْهَةٌ هُوَ مَوْلَاهَا - كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا
ع	عَذَابٌ عَظِيمٌ - سَمِيعٌ عَلِيمٌ - وَاسِعٌ عَلِيمٌ
ح	نَارُ حَامِيَةٍ - غَفُورٌ حَلِيمٌ - عَزِيزٌ حَكِيمٌ
غ	وَرَبٌّ غَفُورٌ - أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ - لَعَفُوٌّ غَفُورٌ
خ	عَلِيمٌ خَبِيرٌ - كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ - مُؤْمِنَةٌ خَيْرٌ

2. IDGHAM

(إدغام)

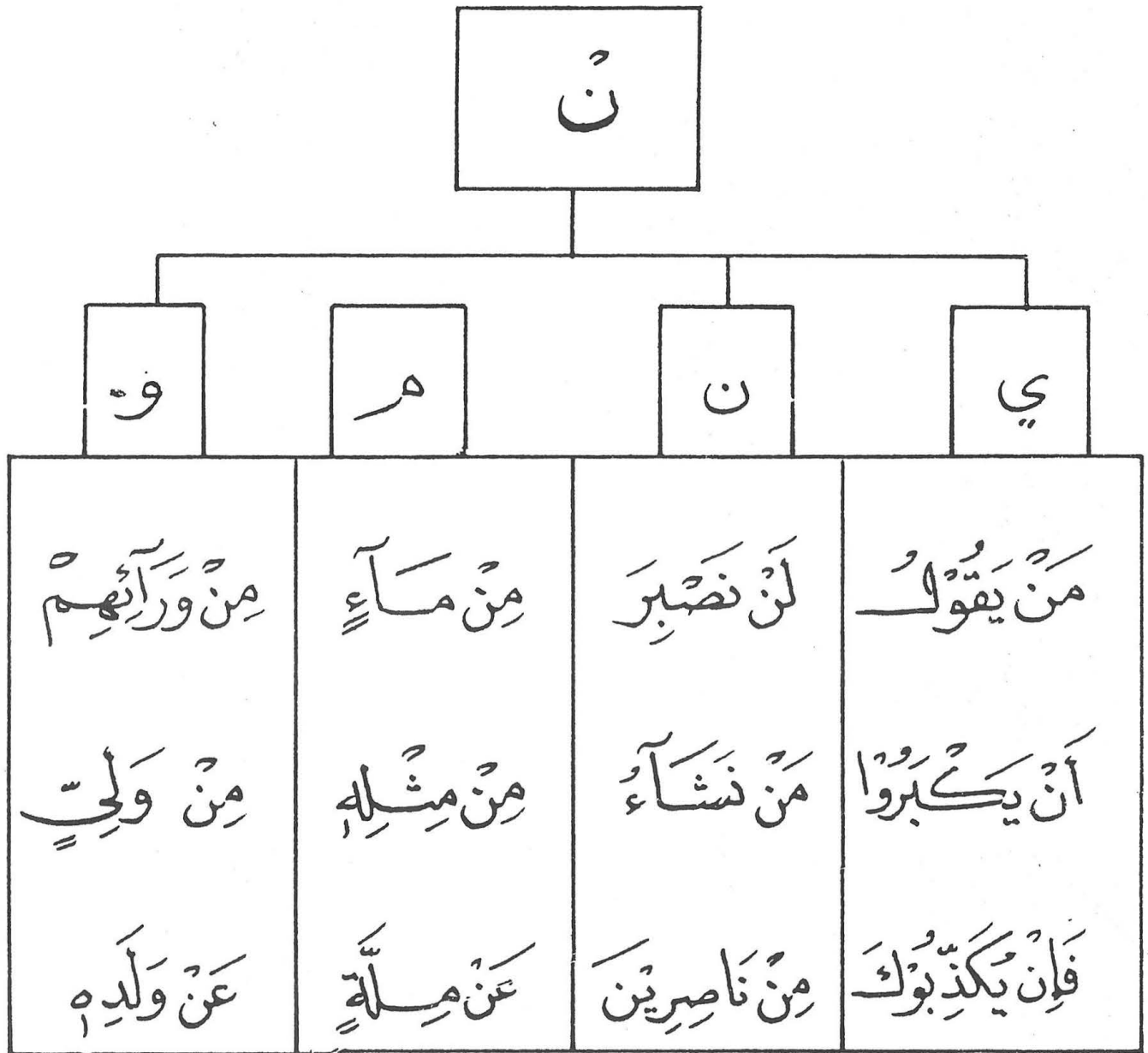
Menurut bahasa Idgham artinya: memasukkan atau melebur.

Menurut istilah ilmu Tajwid ialah memasukkan atau melebur bunyi Nun Sukun atau Tanwin ke dalam bunyi huruf yang di depannya, sehingga kedua huruf itu berbunyi seperti satu huruf yang bertasydid.

Idgham menurut hukum bacaannya ada dua macam ;

Idgham Bighunnah (إِدْغَامٌ بِغُنَّةٍ) ialah memasukkan (melebur) bunyi Nun mati (نْ) atau tanwin (ً ٍ ِ) kepada salah satu huruf yang empat : ي - ن - م - و

Contoh :



=			
و	م	ن	ي
قِيَامًا وَقُعُودًا	قَوْلًا مَعْرُوفًا	عَذَابًا نَكِرًا	خَيْرًا يَرَهُ
اِسْرَافًا وَبِدَارًا	كِتَابًا مَوْقُوتًا	صِدِّيقًا نَبِيًّا	عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا
سِرًّا وَعَلَانِيَةً	هَدًى مِنْ رَبِّهِمْ	رَسُولًا نَبِيًّا	كِتَابًا يَسِيرًا

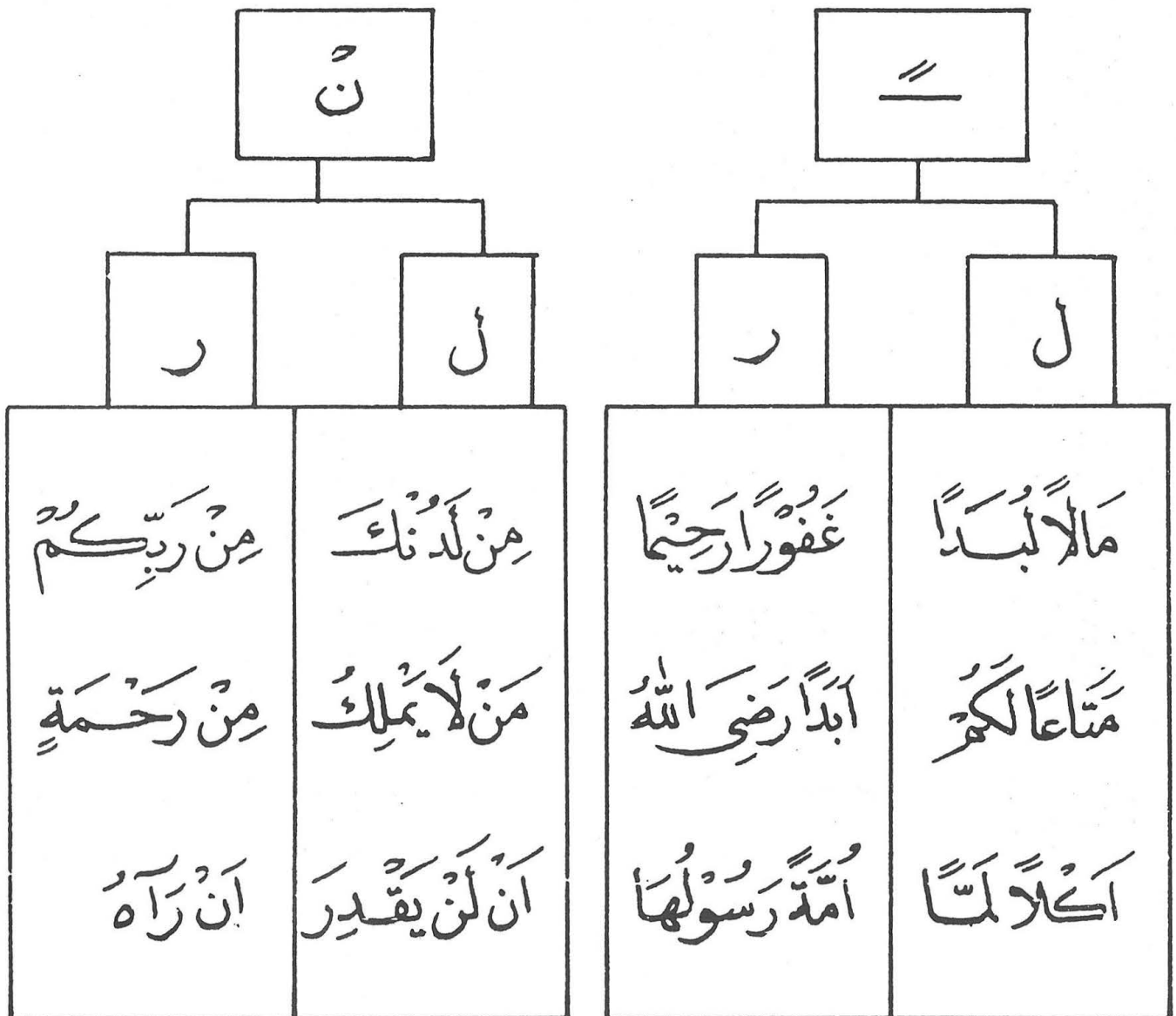
و	م	ن	ي
بِالْكِتَابِ وَابَارِئِكَ	مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ	يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةٍ	يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ
فِي سَمُومٍ وَحَمِيمٍ	وَكَأْسٍ مِنْ مَعِينٍ	يَوْمَئِذٍ نَاصِرَةٍ	بُهُتَانٍ يَفْتَرُونَهُ
وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ	سُرٍّ مَوْضُونَةٍ	كُلُّ قَرْيَةٍ نَذِيرًا	بِرَسُولٍ يَأْتِي

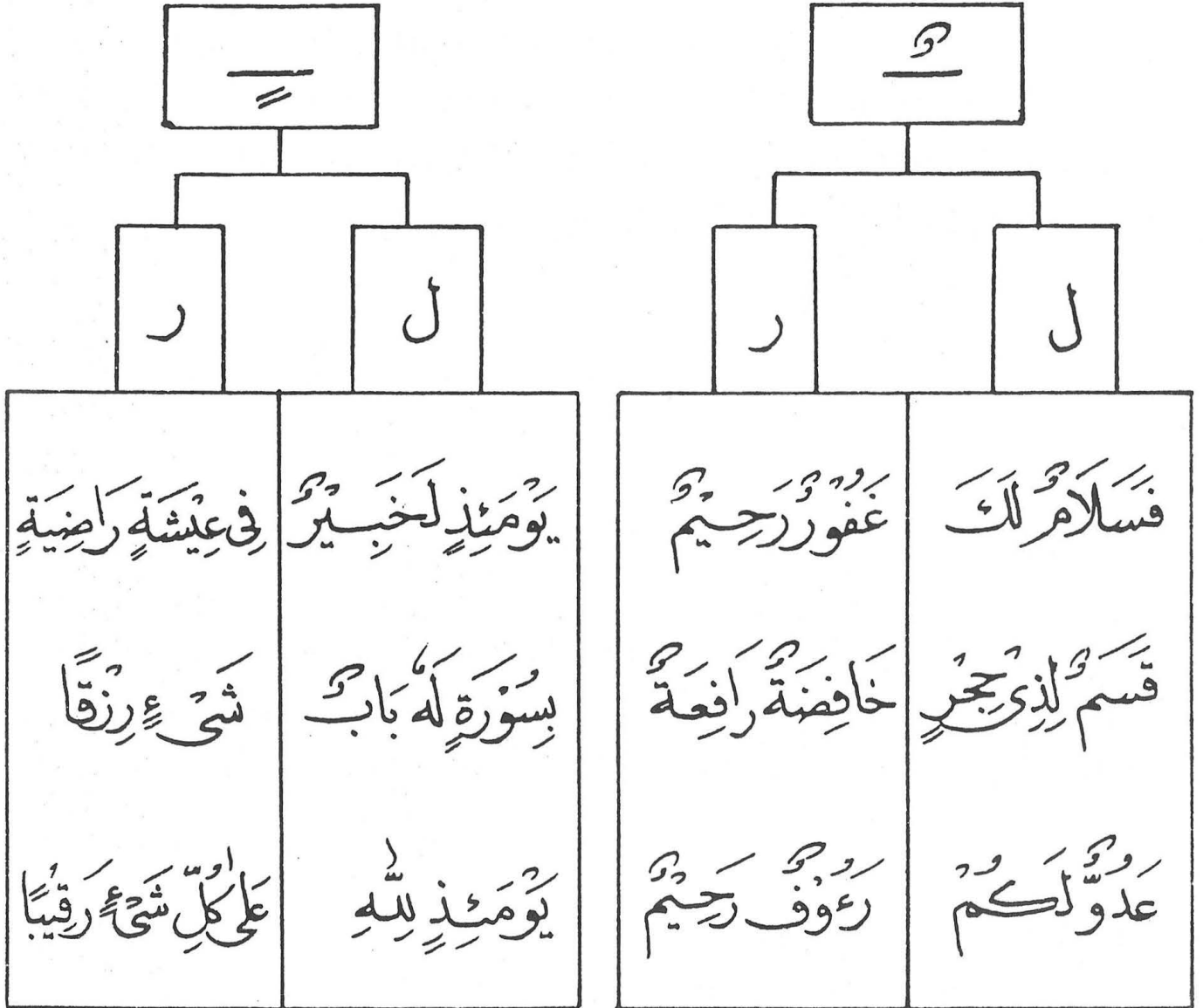
و			
و	م	ن	ي
لَعِبَ وَلَهُوَ	وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ	وَجَنَّاتُ نَعِيمٍ	وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ
وَلَهُ وَزِينَةٌ	ثَلَاثَةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ	عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ	وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ
لَهُ وَلَعِبَ	فَتَرَكُ مِنْ حَمِيمٍ	حُطَّةٌ تُغْفَرُ لَكُمْ	مُسْنَدَةٌ يُحَسِّبُونَ

Idgham Bilaghunnah

إِدْغَامٌ بِلا غُنَّةٍ artinya

Idgham tanpa dengung, yaitu jika ada Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang dua seperti di bawah ini: dan





Hukum Idgham ini hanya dapat terjadi pada susunan dua kata, tidak terjadi susunan satu kata.

Apabila terjadi pertemuan huruf yang memenuhi syarat Idgham dalam satu kata maka harus dibaca dengan hukum Izh-har. Di dalam Al Qur'an hanya terdapat empat kata yang demikian yaitu :

بَنِيَّانٌ - قَنَوَانٌ - صِنَوَانٌ - دُنْيَا

3. IQLAB (إِقْلَابٌ)

Menurut bahasa Iqlab artinya: menukar, membalik. Menurut istilah ilmu tajwid ialah menukar bunyi Nun sukun atau Tanwin dengan bunyi Mim Sukun jika bertemu dengan huruf "BA" (ب)

Hukum Iqlab ini dapat terjadi dalam bentuk satu kata ataupun dalam bentuk dua kata.

Contoh :

مِنْ بَعْدٍ - أَنْبَاهُمْ - سَمِيعًا بَصِيرًا - رُؤُوفٌ
بِالْعِبَادِ - لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ .

ن	ـ	ـ	و
ب	ب	ب	ب
مِنْ بَعْدِ	سَمِيعًا بَصِيرًا	كَلِمَ بَرَّةٍ	سَمِيعٌ بَصِيرٌ
أَنْبَاهُ	مَتَاعًا بِالْعُرُوفِ	يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ	بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ
وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ	عُرْفَةً بِيَدِهِ	أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ	لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ

4. IKHFA (إِخْفَاء)

Menurut bahasa Ikhfa artinya: menyamar atau menyembunyikan. Menurut istilah ilmu tajwid ialah menyembunyikan bunyi huruf yang mati di antara bunyi Izh-har dan Idgham dengan disertai dengung. Dalam hal ini menyembunyikan bunyi Nun sukun atau Tanwin jika bertemu dengan salah satu huruf yang 15, yaitu:

ص - ذ - ث - ك - ج - د - ش - ق - س
ط - ز - ف - ت - ض - ظ .

Hukum Ikhfa ini dapat terjadi dalam bentuk satu kata atau dalam bentuk dua kata.

ص	وَانصُرْنَا - عَنْ صَلَاتِهِمْ - مِنْ صَوْتِكَ
---	--

ذ	اَلْاَنذَرْتَهُمْ - مِنْ ذَكْرِ - لِمُنْذِرَ
---	--

ث	اَنْثَى - مِنْ شَمْرَةٍ - فَاَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ
---	--

ك	اَلْمُنْكَرُ - وَلَكِنْ كَانُوا - مِنْ كُلِّ
---	--

ج	نَجَّيْ - مِنْ جَاءَ - وَاِنْ جَاهِدَاكَ
---	--

د	مِنْ دُونِ اللَّهِ - اَنْدَادًا - عِنْدَ اللَّهِ
---	--

ش	اَنْشَأَكُمْ - فَمِنْ شَاءَ - مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ
---	--

ق	يَنْقَلِبُ - مِنْ قَبْلُ - عَنْ قِبَلَتِهِمْ
---	--

ن

س	وَتَنَسَوْنَ - مِنْ سُلَالَةٍ - مِنْ سَجِيلٍ	
ط	يَنْطِقُ - مِنْ طِينٍ - مِنْ صِيبَاتٍ	
ز	أَنزَلْنَاهُ - فَإِنَّ زَلَلْتُمْ - أَخْزَيْرِ	
ن	ف	إِنْفِرُوا - مِفْتَاحِكُمْ - يَنْفَعُ
ت	أَنْتُمْ - فَمَنْ تَابَ كُنْتُ	
ض	مَنْضُودٍ - مِنْ ضَرِيعٍ - بِمَنْ ضَلَّ	
ظ	تَنْظُرُونَ - مِنْ ظَهِيرٍ - إِنْ ظَنَّا	

ع	عَمَلًا صَالِحًا - عَذَابًا صَعَدًا - صَفًّا صَفًّا
ذ	قَرِيبًا ذَاقُوا - وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ - أَوْ مَسْكِنًا ذَا مَتْرِيَةٍ
ث	مَاءٍ ثَجَّاجًا - يَوْمًا ثَقِيلًا - قَوْلًا ثَقِيلًا
ك	كَرَامًا كَاتِبِينَ - عَلِيًّا كَبِيرًا - تِلْكَ إِذَا كَرَّةٌ
ج	حُبًّا جَمًّا - صَعِيدًا جُرْزًا - هَجْرًا جَمِيًّا
د	دَكَّادَكَّا - وَكَأْسًا دِهَاقًا - عَذَابًا دُونَ ذَلِكَ
ش	عَبْدًا شَكُورًا - سَبْعًا شِدَادًا - حَرَسًا شَدِيدًا

ق	رِزْقًا قَالُوا - عَذَابًا قَرِيبًا - عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا
س	بَاطِلًا سُبْحَانَكَ - زُلْفَةً سِيئَتْ - قِيلًا سَلَامًا
ط	صَعِيدًا طَيِّبًا - لَيْلًا طَوِيلًا - شَرَابًا طَهُورًا
ز	وَصَرًّا زَوَّجْنَاهَا - غُلَامًا زَكِيًّا - صَعِيدًا زَلَقًا
ف	مَطَهَّرَةً فِيهَا - يَتِيمًا فَارًّا - صَالًا فَهْدًى
ت	نَارًا تَلَذُّي - قَوْمًا تَتَلَبَّبُ - سَامِرًا تَمْجُرُونَ
ض	قَوْمًا ضَالِّينَ - مَكَانًا ضَيِّقًا - وَكَلًّا ضَرْبَنَا
ظ	ظِلًّا ظِلِيلًا - فِيهَا قَرَى ظَاهِرَةً - مَثَلًا ظَلَّ وَجْهَهُ

ص	بَرِيحٌ صَرَصِرٌ - مِنْ مَّاءٍ صَدِيدٌ
ذ	يَوْمِ ذِي مَسْغَبَةٍ - فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا - ظِلٌّ ذِي ثَلَاثِ
ث	سَائِحَاتٍ ثِيَابٍ - مُطَاعٌ ثَمَّ أَمِينٌ - فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثِ
ك	رَسُولٍ كَرِيمٌ - نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ - فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ
ج	عَلَى أَمْرٍ جَامِعٍ - بِخَلْقٍ جَدِيدٍ - أَعْيُنٍ جَزَاءِ
د	مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ - بَخِيسٍ دَرَاهِمَ - لِبَعْضِ دَرَجَاتٍ
ش	يَوْمِئِذٍ شَأْنٌ - لِنَفْسٍ شَيْئًا - ذَرَّةٍ شَرًّا
ق	مُؤْمِنَاتٍ قَانِتَاتٍ - فِضَّةٍ قَدَرُوهَا - بَأَى ذَنْبٍ قُتِلَتْ

س	كُلِّ امْرِسَلامٌ - عَابِدَاتِ سَائِحَاتٍ - بِقَلْبٍ سَلِيمٍ
---	--

ط	وَنَخْلٍ مَّلْعَمًا - سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا - بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ
---	---

ز	يَوْمَئِذٍ زُرْقًا - كُلِّ زَوْجَيْنِ - مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ
---	---

ف	شُغْلٍ فَاكِهُونَ - بِهَدِيَّةٍ فَنَاضِرَةٍ - أُمَّةٍ فَوْجًا
---	---

ت	نِعْمَةٍ تُجْزَى - جَنَّاتٍ تُجْرَى - يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ
---	--

ض	قُوَّةٍ مُنْعَفًا - قَالِ لِكُلِّ مُنْعَفٍ
---	--

ظ	لِكُلِّ نَفْسٍ ظَلَمَتْ - لِبَعْضٍ ظَهَرًا - قَوْمٍ ظَلَمُوا
---	--

ص	جَمَالُهُ صُفْرٌ - عَمَلُهُ صَالِحٌ - وَنَحِيلُهُ صِنُوانٌ
ذ	عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ - اِنِّى فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا - وَكَلْبُهُمْ بِاسِطٌ ذِرَاعِيهِ
ث	شَهَابٌ ثَاقِبٌ - هُوَ خَيْرٌ ثَوَابًا
ك	وَاجِرٌ كَبِيرٌ - شَيْخٌ كَبِيرٌ - سَاحِرٌ كَذَّابٌ
ج	تِلْكَ عَادٌ جَحَدُوا - فَصَبْرٌ جَمِيلٌ - فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ
د	صُرْدٌ دَعَارَةٌ - كَانَتْهَا كُوكَبٌ دُرِّيٌّ - قِنَوانٌ دَانِيَةٌ
ش	غِلَاطٌ شِدَادٌ - عَذَابٌ شَدِيدٌ - بَأْسٌ شَدِيدٌ
ق	لَشَرِّ ذِمَّةٍ قَلِيلُونَ - فَيَتَوَسَّسُ قِنُوتٌ - اِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

س	فَوْجٌ سَأَلَهُمْ - كَلِمَةً سَبَقَتْ - أَسْمَاءٌ سَمِيَّتُوهَا
ط	قَوْمٌ طَاغُوتٌ - بَلَدٌ طَيِّبٌ
ز	غُلَامًا زَكِيًّا
ف	نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا - كِتَابٌ فَصَّلَتْ - فَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ
ت	نِعْمَةٌ تَمَّتْهَا - قَوْمٌ تَفْتَنُونَ - قَوْمٌ يَجْهَلُونَ
ض	إِذَا قِسْمَةٌ صِغَرُ - ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءٌ - مَسْفَرَةٌ ضَاحِكَةٌ
ظ	مِنْ فَوْقِهِ سَحَابٌ ظَلَامٌ

IV. HUKUM MIM SUKUN

Huruf Mim Sukun apabila bertemu dengan salah satu dari huruf hijaiyyah, maka hukum bacaannya ada tiga macam yaitu :

IKHFA SYAFAWI. Yaitu apabila huruf Mim sukun bertemu dengan huruf "BA" (ب). Ikhfa artinya : samar/menyamarkan, Syafawi artinya antara dua bibir.

Cara membacanya harus samar-samar di bibir dengan kedua bibir terkatup/tertutup dan di dengungkan, sama dengan bacaan Iqlab.

Contoh :

وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ - وَهُمْ بِرَبِّهِمْ - وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ -
تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ - وَهُمْ بِالْآخِرَةِ -

IDGHAM MIMI. Yaitu apabila Mim Sukun bertemu dengan huruf Mim (م). Cara membacanya harus di dengungkan selama dua atau tiga harkat. Idgham artinya memasukkan. Mimi artinya antara dua Mim.

yaitu huruf RA mati yang sebelumnya adalah huruf yang berbaris di bawah dan huruf sesudahnya adalah salah satu huruf Isti"la yaitu :

Contoh :

خ ص ض غ ط ق ظ

Contoh :

وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ - لَهُمْ مَثَلًا - وَهُمْ مَعْرُضُونَ
 لَهُمْ مَا يَشَاءُونَ - فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ

IZHHAR SYAFAWI. Yaitu apabila Mim Sukun bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang dua puluh enam (selain MIM dan BA). Cara membacanya harus jelas dengan kedua bibir ditutup, terlebih jika bertemu dengan huruf WAW (و) dan FA (ف).

م

أَمْ أَرَادَ - مِنْكُمْ أَنْ يَتَقَدَّمَ - مِنْهُمْ أَنْ يُؤْتَى

أ

أَنْعَمْتَ - كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - أَمْ تَقُولُونَ

ت

ح

ث امثالها - لهم ثياب - منكم ثلث مرات

ج لكم جزاء - لهم جنة - فعملهم جزاء

ح كانوا حمراء - امر حسبتم - عليهم حفظين

خ ذلكم خير - كنتم خير امة - انفسهم خالدون

د الحمد - بحمدك - لكم دينكم

ذ لهم ذكرى - لكم ذنوبكم - اسوكم ذكرى

ر ربهم رسدا - اليكم رسولا - شدتم رعدا

ر منهم زهرة الحياة - بينهم زبرا - في قلوبهم زرع

م

س	نَوْمَكُمْ سُبَاتًا - مَا يُمْسِكُهُنَّ - مُمَسِكَ لَهَا
---	--

ش	تَنْفَعَهُمْ شِفَاعَةٌ - فَاَمْشُوا - وَجُوهَكُمْ شَطْرَهُ
---	--

ص	فَوْقَهُمْ صَاعِقَاتٍ - عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ - وَهُمْ صَاعِغُونَ
---	--

ض	لَكُمْ ضَرًّا - اَمْ هُمْ ضَالُّوا - اَمْضِ حَقْبًا
---	---

ط	قَطَرِيرًا - اَمْطَرْتُ - لَهُمْ طَرِيقًا
---	---

ظ	عَلَيْهِمْ ظِلَالُهَا - اَنْتُمْ ظَلِمْتُمْ - وَاَنْتُمْ ظَالِمُونَ
---	---

ع	جَمْعُهُ - لَهُمْ عَذَابًا - بِسْمِعِهِمْ
---	---

غ	مَاءُكُمْ غَوْرًا - عَلَيْكُمْ غَضَبِي - فَاِنَّهُمْ غَيْرُ
---	---

م

ف	لَهُمْ فِيهَا - قُمْ فَأَنْذِرْ - هُمْ فِيهِ
---	--

ق	وَمَهُلَهُمْ قَلِيلًا - مِنْهُمْ قِسِيَّيْنِ - أَوْهُمْ قَاتِلُونَ
---	--

ك	لَكُمْ كَيْدٌ - إِنَّهُمْ كَانُوا - وَهُمْ كَفَّارٌ
---	---

ل	أَمْ لَهُمْ - كَمْ لَبِثْتَ - بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ
---	---

ن	لَمْ نَكُ مِنَ الْمَصْلُوحِينَ - أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ - أَلَمْ نَجْعَلْ
---	--

و	عَلَيْهِمْ وَلَدَانٌ - أَمْوَالِ النَّاسِ - أَمْوَالُهُمْ
---	---

ه	وَأَهْجَرَهُمْ هَجْرًا - زَمْهَرِيرًا - إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ
---	---

ي	إِنْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ - أَلَيْسَ لَكُمْ نُفُوسٌ - هُمْ يُوقِنُونَ
---	--

V. HUKUM NUN DAN MIM YANG BERTASYDID

م - ن

Apabila ada NUN dan MIM yang bertasydid maka hukum bacaannya disebut "GHUNNAH MUSYADDAH"

(غَنَّةٌ مُّشَدَّدَةٌ) artinya dengung yang sangat.

Pada waktu membacanya wajib didengungkan selama dua atau tiga harkat.

Contoh :

ن : جَنَّةٌ - وَالنَّاسِ - إِنَّ - وَالنَّبِيِّينَ - إِنَّهُمْ - آمَنَّا

م : فَلَمَّا - ثُمَّ - وَأَمَّا - وَمَا - سَمِعُونَ - جَمًّا

VI. HUKUM LAFZHUL JALALAH

Lafzhul Jalalah ialah setiap lafazh Allah yang terdapat di dalam Al Qur'an, cara membaca ada dua:

Mufakhkhamah (مُفَخَّخَةً) artinya tebal. Yaitu

jika lafazh Fathah itu didahului oleh huruf yang berbaris Fathah atau Dhammah, maka haruslah dibaca tebal.

Contoh :

اللَّهُ - مِنْ اللَّهِ - كِتَابَ اللَّهِ - رَسُولُ اللَّهِ - أَمْرُ اللَّهِ - نَصْرُ اللَّهِ .

Muraqaqah (مَرْقَقَةٌ) artinya tipis, Yaitu jika lafazh itu didahului oleh huruf yang berbaris kasrah, maka haruslah dibaca tipis.

Contoh :

لِلَّهِ - رِزْقِ اللَّهِ - فِي كِتَابِ اللَّهِ - بِسْمِ اللَّهِ - بِاللَّهِ - فِي دِينِ اللَّهِ .

VII. HUKUM BACAAN "RA"

Hukum Bacaan "RA" terbagi kepada 2 (dua) macam :

1. Tafkhim, yaitu jika :

"RA" berbaris fathah (di atas) (رَ).

Contoh :

رَزَقْنَاهُمْ - رَبَّنَا - مَرَدَّةً - قَرَارًا - فِرَارًا .

"RA" Berbaris (di depan) (رُ).

Contoh :

رُزِقُوا - رُسُلُهُ - فُرُطًا - كَفَرُوا - حُرِّمَ .

"RA" Sukun sedang huruf sebelumnya berbaris di atas atau di depan.

Contoh :

وَأَنْصَرْنَا - بُرْهَانٌ - تُرْزَقُ - مَرَقَدْنَا - خَرَدَلِي -
مَرْضِيَّةٌ - نَرُزِقُ .

2. Tarqiq, yaitu jika :

Huruf "RA" itu berbaris di bawah (رِ).

Contoh :

رِزْقًا - مَرِيضًا - يَرِثُهَا - الْفَجْرُ - الْغَارِمِينَ - أَرِنَا .

Huruf "RA" itu sukun dan huruf sebelumnya berbaris di bawah.

Contoh :

مَرَفَقًا - فِرْعَوْنَ - أَنْذَرَهُمْ - أَمِرْتُ - مُسْتَقَرٌّ - فَذَكِّرْ -
وَاسْتَغْفِرْ .

Huruf "RA" sukun dan didahului dengan huruf "YA" mati sedang huruf sebelum "YA" sukun itu berbaris di bawah.

Contoh :

قَدِيرٌ - خَيْرٌ - نَذِيرٌ - فَقِيرٌ - عَسِيرٌ

Selain huruf "RA" yang dijelaskan di atas, ada huruf "RA" yang boleh dibaca dengan tebal dan juga boleh dibaca tipis.

رَ - رِ

خ	وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ
ص	مِرْصَادٍ - بِحَرِّصٍ - وَارْصَادًا - كَانَتْ مِرْصَادًا
ض	مِنْ عَرْصِهِ - اسْتَرْصَنَاءَ
غ	فَارُغَتْ
ط	فِرْطَائِسِ
ق	فِرْقَةٍ
ظ	

VIII. IDGHAM MUTAMATSTILAINI, IDGHAM MUTAJANISAINI DAN IDGHAM MUTAQARI BAINI

Apabila ada dua huruf yang serupa/sejenis atau hampir sama ucapannya, di mana huruf pertama sukun (mati) sedang huruf kedua berharakat fathah, dhammah atau kasrah. Hukum bacaannya ada tiga :

1. Idgham Mutamatsilaini (إِدْغَامُ مُتَمَاثِلَيْنِ).

Yaitu mengidghamkan dua huruf yang serupa/ yang sama benar baik makhrajnya (tempat keluarnya) maupun sifatnya. Idgham artinya memasukkan, Mutamatsilaini artinya dua serupa.

Contoh :

فَارَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ - مَالِيَهُ هَلَكَ - يَوَجِّهُهُ - يَدْرِكُكُمْ
الْمَوْتُ - اِضْرِبْ بِعَصَاكَ .

Bila mim sukun bertemu mim bacaannya didengungkan, dan disebut idgham Mimi.

Contohnya :

وَهُمْ مُشْرِكُونَ - لَهُمْ مَثَلًا .

Selain Mim bertemu MIM bacaannya tidak didengungkan.

Idgham Mutajanisaini (اِدْغَامُ مُتَجَانِسَيْنِ).

Yaitu mengidghamkan dua huruf yang makhrajnya sama dengan jenis/bunyinya berbeda. Mutajanisaini artinya dua sejenis. Huruf-huruf tersebut adalah sebagai berikut :

Huruf TA sukun (تْ) bertemu dengan Thaa (ط)

Contoh :

وَقَالَتْ طَائِفَةٌ - اٰمَنَّا طَائِفَةٌ - وَدَّتْ طَائِفَةٌ
لَّهَمَّتْ طَائِفَةٌ - وَكَفَرَتْ طَائِفَةٌ .

Huruf TA sukun (تْ) bertemu dengan Dal (د)

Contoh :

اٰثَقَلْتُ دَعْوَا اللّٰهِ - اٰجَبْتُ دَعْوَتُكُمْ

Huruf Thaa Sukun (طْ) bertemu dengan Ta (ت)

Contoh :

لَنْ يَسْطُرَ - مَا فَرَطْتُمْ - اَحْطَتْ - مَا فَرَطْتُ
فِي جَنْبِ اللّٰهِ

Huruf Dal Sukun (دْ) bertemu dengan TA (تْ)

Contoh :

لَقَدْ تَابَ - مَا عَبَدْتُمْ - أَرَدْتُمْ - قَدْ تَبَيَّنَ الرَّسُّدُ -
إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ

Huruf Lam sukun (ل) bertemu dengan Raa (ر)

Contoh :

قُلْ رَبِّ - بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ

Huruf Dzal sukun (ذ) bertemu dengan Zhaa (ظ)

Contoh :

إِذْ ظَلَمُوا - إِذْ ظَلَمْتُ

3. Idgham Mutaqaribaini (إِدْغَامٌ مُتَقَارِبَيْنِ)

Yaitu mengidghamkan dua huruf yang makhrajnya (tempat keluarnya) berdekatan dengan bunyinya berbeda. Mutaqaribaini artinya dua yang berdekatan. Huruf-huruf tersebut sebagai berikut :

Huruf Tsa sukun (ث) bertemu dengan Dzal (ذ)

Contoh :

يَلْهَثْ ذُلْكَ

Huruf Baa sukun (بْ) bertemu dengan Mim (م)
Contoh :

يَا بَنِيَّ ارْكَبْ مَعَنَا

Huruf Qaf sukun (قْ) bertemu dengan Kaf (ك)
Contoh :

الْمَخْلُوقَاتِ

Peringatan ! Selain 3b di atas, dibaca tanpa dengung.

IX. HUKUM BACAAN PANJANG (MAD)

أَحْكَامُ الْمَدِّ

Menurut bahasa MAD artinya: Panjang, lebih. Menurut istilah ilmu Tajwid ialah memanjangkan bacaan satu huruf karena adanya huruf mad yang mewajibkan ia dibaca panjang. Huruf Mad ada 3 (tiga yaitu : Alif (ا), Waw (و) dan Yaa (ي)

Pada pokoknya Mad terbagi 2 (dua), yaitu :

1. Mad Tabi'i/asli (مَدَّ أَصْلِيّ) ، (مَدَّ طَبِيعِيّ)
2. Mad Far'i (مَدَّ فَرَعِيّ)

MAD ASLI TABI'I

Mad asli ialah mad yang terjadi oleh karena sifat asli dari jenis huruf itu sendiri (bukan oleh sebab lain).

Contoh mad asli ini ada 3 (tiga) macam ialah :

1. Alif sesudah huruf berbaris fathah, seperti :

قَالَ - تَابَ - ثَوَابَ - الْكِتَابَ - مَاكَ

2. Yaa sukun sesudah huruf berbaris kasrah, seperti :

فِيهِ - نُوْحِيْهَا - قِيلَ - دَيْنِكُمْ - الَّذِينَ

3. Waw sukun sesudah huruf berbaris dlamamah, seperti :

تَوَبُّوا - مَوْتُوا - يَقُولُ - يُؤْمِنُونَ - يُوقِنُونَ

Panjang bacaan mad asli adalah dua harkat (dua gerakan jari) atau disebut satu alif.

MAD FAR'I

Mad far'i yaitu mad yang terjadi oleh karena sebab lain (bukan sebab asli). Mad far'i terbagi kepada 13 macam :

1. Mad wajib Muttashil (وَاجِبٌ مُتَّصِلٌ)

Wajib artinya mesti, harus.

Muttashil artinya bersambung.

Maksudnya ialah mad tabi'i bertemu dengan huruf hamzah dalam satu kata dengan huruf mad tersebut, seperti :

أُولَئِكَ - سَوَاءٌ - مِنَ السَّمَاءِ - مَاءٌ - السُّفْهَاءُ

Panjang bacaannya wajib 5 harkat atau 2, 5 alif

2. Mad Jaiz Munfashil (جَائِزٌ مُنْفَصِلٌ)

Jaiz artinya boleh

Munfashil artinya terpisah

Maksudnya ialah mad tabi'i bertemu dengan huruf hamzah pada kata yang terpisah (mad disatu kata dan hamzah pada kata yang lain), seperti :

لَا آيَّهَا - بِمَا أَنْزَلَ - قُوَّ أَنْفُسَكُمْ - وَفِي أَنْفُسِكُمْ - وَلَا أَنْتُمْ .

Panjang bacaannya boleh 2 boleh 4 dan boleh 5 harkat atau 1 s/d 2, 5 alif.

3. Mad Badal (بَدَلُ)

Badal artinya ganti

Maksudnya mad yang terjadi sebagai ganti huruf hamzah sukun yang telah dihilangkan dalam tulisannya, seperti :

أَدَمَ - أَمِنَ - أُوتِيَ - إِيْمَانُ

Panjang bacaannya 2 harkat atau 1 alif.

4. Mad Lin (لِينُ)

Lin artinya lunak

Mad lin ialah setiap huruf WAW atau YAA sukun yang terletak sesudah huruf yang berbaris fathah, seperti :

الْيَوْمَ - الْخَوْفُ - التَّوْبَةُ - الْعَيْنُ - وَالصَّيْفُ - كَيْدُهُمْ

Cara membacanya ada dua macam :

Apabila washal dibaca sekedar lunak dan lemas dengan panjang bacaan tidak lebih dari 2 harkat (1,5 harkat;

Apabila waqaf dibaca dengan panjang menjadi mad arid lis sukun yaitu 2, 4 atau 6 harkat.

5. Mad 'aridh Lissukun (عَارِضٌ لِلْسَّكُونِ)

Aridh Lissukun artinya baru datang karena berhenti. Maksudnya apabila Mad Tabi'i/lin terdapat huruf hidup yang dimatikan karena berhenti di tempat itu, seperti :

الْعَالَمِينَ - خَالِدُونَ - الْيَوْمَ - مُؤْمِنِينَ - جَبَّارٌ .

Panjang bacaannya boleh 2 harkat, 4 harkat dan boleh 6 harkat atau 1 s/d 3 alif.

6. Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi (لَازِمٌ مُثَقَّلٌ كِلْمِي)

Lazim artinya pasti atau wajib.

Mutsaqqal artinya diberatkan.

Kilmi artinya sebangsa perkataan.

Maksudnya apabila ada mad asli bertemu dengan huruf yang bertasydid dalam satu kata, seperti :

وَلَا الضَّالِّينَ - الْحَاقَّةُ - الْأَبَّةُ - تَأْمُرُونِي - الصَّاحَّةُ .

Panjang bacaannya adalah wajib 6 harkat atau 3 alif.

7. Mad lazim Mukhaffaf Kilmi (لَازِمٌ مُخَفَّفٌ كِلْمِي)

Mukhafaf artinya diringankan. Maksudnya ialah apabila sesudah huruf mad terdapat huruf yang sukun dan terletak dalam satu kata dengan huruf mad itu, seperti kata  yang terdapat di dua tempat saja dalam Al Qur'an yaitu pada surat Yunus ayat 51 dan 91. Panjang bacaannya yaitu 6 harkat atau 3 alif.

8. Mad Farq (فَرْقُ)

Farq artinya perbedaan.

Maksudnya mad tersebut adalah untuk membedakan dan menjelaskan bahwa kalimat itu adalah kalimat bertanya. Kalimat ini hanya terdapat di empat tempat saja dalam al Qur'an yaitu :

2 tempat di surat Al-An'am ayat 143 dan 144, berbunyi

قُلْ الذَّكْرَيْنِ حَرَّمَ أُمُّ الْاُنْثَيَيْنِ

1 tempat di surat Yunus ayat 59, berbunyi :

قُلْ اَللّٰهُ اَذِنَ لَكُمْ

1 tempat di surat An-Naml ayat 59, berbunyi :

اَللّٰهُ خَيْرٌ اَمَّا يَشْرِكُوْنَ

Panjang bacaannya 6 harkat atau 3 alif.

9. Mad Lazim Harfi Mutsaqqal/Mad Lazim Harfi Musyabba'

لَا زِمَ حَرْفِي مُثَقَّلٌ / لَا زِمَ حَرْفِي مُشَبَّعٌ

Yaitu mad yang terdapat pada huruf-huruf yang ada di awal surat, seperti :

نَ - قَ - يَسَ - اَلَمْ - كَهْيَعَصَ

Huruf-huruf tersebut ada 8 yaitu :

ن - ق - ص - ع - س - ا - ك - ه
(نَقْصَ عَسَلَكُم)

Panjang bacaannya 6 harkat atau 3 alif.

10. Mad Lazim Harfi Mukhaffaf (لَا زِمَ حَرْفِي مُخَفَّفٌ)

Yaitu mad yang terdapat pada huruf-huruf yang ada di awal surat, huruf tersebut ada 5 yaitu :

ح - ي - ط - ه - ر (حَيَّ طَهَّرَ)

Seperti :

اَلرَّ - طَلَهَ - يَسَ - حَمَ

Panjang bacaannya 2 harkat atau 1 alif.

11. Mad Iwad (عَوَضٌ)

Iwad artinya ganti.

Mad iwad ialah mad yang terjadi sebagai ganti baris du di atas () oleh sebab berhenti di tempat itu.. Seperti berhenti pada kalimat :

عَلِيمًا - رَحِيمًا - بَصِيرًا - مَرْفَقًا - حَكِيمًا

Panjang bacaannya 2 harkat (1 alif) dengan bacaan :

عَلِيمًا - رَحِيمًا - بَصِيرًا - مَرْفَقًا - حَكِيمًا

12. Mad Tamkin (تَمَكُّن)

Tamkin artinya memantapkan.

Mad tamkin ialah mad yang terdapat pada dua huruf Ya yang bergandengan, huruf Ya yang pertama berbaris kasrah dan bertasydid, sedang huruf Ya yang kedua sukun (mati).

Seperti :

حَيِّيمٌ - النَّبِيِّينَ - عَلِيِّينَ - أُمِّيَّينَ - حَوَارِيِّينَ

Apabila sesudah huruf Ya sukun itu terdapat satu huruf saja dan diwaqafkan, maka menjadi mad aridl lissukun.

13. Mad Shilah

(صِلَة)

Shilah artinya hubungan

Mad Shilah yaitu mad yang terdapat pada Ha Dlamir yang terletak sesudah huruf hidup (berharkat).

Mad Shilah ini terbagi kepada 2 (dua) :

Mad Shilah Qashirah (صِلَة قَصِيرَة) yaitu apabila Mad Shilah itu terletak sebelum huruf hidup, seperti :

لَهُ كُفُوًا - لَهُ مَا يَشَاءُونَ - إِنَّهُ يَعْلَمُ - وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ.

Panjang bacaannya 2 harakat (satu alif)

Mad Shilah Thawilah yaitu apabila Mad Shilah itu terletak sebelum huruf hamzah, seperti :

مَا لَهُ أَخْلَدٌ - عِنْدَهُ إِلَّا - اسْمُهُ أَحْمَدُ - أَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ - بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

Panjang bacaannya seperti Mad Jaiz Munfashil, yaitu 2 s/d 5 harakat (1 s/d 3 alif).

Catatan :

Apabila sebelum ha dlamir ada huruf mati, maka tidak dibaca panjang demikian juga apabila sesudah ha dlamir ada huruf mati, maka tidak dibaca pendek,

Contohnya :

لَهُ الْحَمْدُ - لَهُ الْمُلْكُ - فِيهِ - يَعْلَمُهُ

Pengecualian

Kecuali dalam surat Al Furqan ayat 69 pada kalimat

فِيهِ مَهَانًا

tetap dibawah panjang walaupun sebelumnya adalah huruf mati.

X. HUKUM BACAAN QALQALAH (قَلْقَلَةٌ)

Menurut bahasa Qalqalah artinya: pantulan, getaran. Menurut istilah ilmu tajwid ialah kerasnya pantulan suara dari huruf qalqalah yang dimatikan/sukun.

Hukum bacaan qalqalah ini terbagi kepada dua macam yaitu

1. Qalqalah Shugra (قَلْقَلَةٌ صُغْرَى)

Shugra artinya kecil..

Qalqalah shugra yaitu apabila ada salah satu huruf

qalqalah yang lima yaitu : ق - ط - ب - ج - د

yang sukun (mati dan matinya itu adalah asli. Cara membacanya harus jelas dan memantul.

Contoh :

ق	يَقْتُلُونَ - خَلَقْنَا - أَخْلَقْنَاكُمْ
---	---

ط	تَطْمِئِنُّ - نُظْفَهُ - لِيُطْفِئُ
---	-------------------------------------

ب	الْأَبْرَارَ - أَبْوَابَ - إِبْرَاهِيمَ
---	---

ج	رَبِّ اجْعَلْ - يَجْعَلُونَ - أَجْرُ
---	--------------------------------------

د	أَدْخُلُوا - تَدْرُسُونَ - فَلْيَدْعُ
---	---------------------------------------

2. Qalqalah Kubra

Kubra artinya besar

Qalqalah kubra yaitu apabila ada salah satu huruf qalqalah di atas yang sukun/ mati dan matinya itu bukan asli (karena wakaf/berhenti). Cara membacanya harus lebih jelas atau lebih memantul.

Contoh :

ق	خَلَقَ - فَلَقَ - بِالْحَقِّ
ط	آلَ لُوطٍ - الْأَسْبَاطِ - سَوَاءَ الصِّرَاطِ
ب	أَبَابٍ - قُلُوبٍ - وَتَبَّ - كَسَبَ
ج	بُرُوجٍ - يَوْمَ الْخُرُوجِ - بِهِجٍ
د	أَبْلَدٍ - أَحَدٍ - مَا يَرِيدُ - مِنْ مَسَدٍ

XI. WAQAF

Waqaf menurut bahasa artinya berhenti. Menurut istilah ilmu tajwid ialah menghentikan bacaan dan memutuskannya dari bacaan berikutnya yang diselingi dengan mengambil nafas sebelum melanjutkan kepada ayat berikutnya.

Cara membunyikan akhir kalimat ketika berhenti :

Apabila akhir kalimat itu huruf yang berharis sukun (mati), maka ketika berhenti (waqaf tidak ada perubahan).

Seperti :

وَالِى رَبِّكَ فَارْغَبْ - كِتَابِيَهْ - مَالِيَهْ - بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ .

Apabila akhir kalimat itu huruf yang berbaris fathah, kasrah atau dhammah, maka ketika berhenti (waqaf) dibaca dengan mematikan (mensukunkan) huruf yang terakhir itu, seperti :

اللَّهُ أَحَدٌ

dibaca

اللَّهُ أَحَدٌ

مَا خَلَقَ

dibaca

مَا خَلَقَ

Apabila akhir kalimat itu taa marbuthah, maka ketika berhenyi harus dibaca dengan bunyi "ha" yang sukun, seperti :

وَرَحْمَةٌ

dibaca

وَرَحْمَةٌ

طَيِّبَةٌ

dibaca

طَيِّبَةٌ

مُؤَصَّدَةٌ

dibaca

مُؤَصَّدَةٌ

أَفْئِدَةٌ

dibaca

أَفْئِدَةٌ

Apabila akhir kalimat itu adalah huruf mad, maka ketika berhenti (waqaf) dipanjangkan selama dua harkat, seperti :

إِنْ كَانَتْ

dibaca

إِنْ كَانَتْ

قَوْا

dibaca

قَوْا

جَنَّتِي

dibaca

جَنَّتِي

Apabila akhir kalimat itu huruf yang bertasydid, maka ketika waqaf harus ditasydidkan dulu baru waqaf, seperti :

مِنْ لِحَقِّ بِالْحَقِّ صَوَافِّ

Apabila akhir kalimat yang diwaqafkan itu didahului oleh huruf mati (sukun) maka huruf tersebut harus dimatikan pula, seperti :

كُلُّ الْبَسَطِ

dibaca

كُلُّ الْبَسَطِ

مِنْ الرِّزْقِ

dibaca

مِنْ الرِّزْقِ

BEBERAPA TANDA WAQAF

Kalau kita membaca Al-Qur'an, akan kita jumpai beberapa tanda waqaf yang maksudnya mengingatkan kita yang belum paham bahasa arab untuk berhati-hati dalam membacanya, agar sesuai maksud dan tujuannya. Tanda-tanda waqaf tersebut adalah sebagai berikut :

No.	TANDA WAQAF	ARTINYA	MAKSUDNYA
1	2	3	4
1.	م	لازم	Utama waqaf
2.	ط	مطلق	Utama waqaf
3.	قف	فعل الامر	Utama waqaf
4.	قلى	الوقف اولى	Utama waqaf
5.	ع - ء	ركوع	Utama waqaf
6.	ج	جائز	Boleh waqaf/ boleh tidak
7.	لا - لا	لا وقف فيه	Utama tidak waqaf (terus)
8.	صلة	الوصل اولى	Utama washal (tidak waqaf)

ص	مُرْخَصٌ	Utama washal (tidak waqaf)	
ق	قِيلَ عَلَيْهِ الْوَقْفُ	Utama washal (tidak waqaf)	
ز	مَجْزُورٌ	Utama washal (tidak waqaf)	
ك	كَذَاكَ مُطَابِقٌ عَلَى مَاقِبَلِهِ	Demikian seperti waqaf sebelumnya	
∴ ∴	مَعَانِقَةٌ	Utama waqaf di salah satunya	

KETERANGAN

Tanda لا لا adalah tanda yang tidak boleh berhenti di tempat itu. Dan apabila berhenti di tempat itu karena kehabisan nafas, maka bacaan harus diulangi dari sebelum tanda waqaf tersebut.

Tanda ∴ ∴ adalah tanda bahwa dalam kalimat tersebut bila mau berhenti hendaklah berhenti pada salah satunya saja, jangan berhenti pada keduanya.

Misalnya :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ

maka bacaan boleh berhenti pada لَا رَيْبَ dan boleh

pada **فِيهِ** tapi jangan berhenti pada **لَا رَيْبَ**
dan berhenti juga pada, **فِيهِ**

Tanda **ك** adalah tanda bahwa waqaf di sana sama dengan waqaf sebelumnya. Misalnya waqaf sebelumnya itu **ط** maka di sanapun waqaf **ط** juga.

نقل اشمام تسهيل سكتة امالة

XII. (SAKTAH) (TASHIL) (ISYMAM) (NAQL) DAN (IMALAH)

SAKTAH ialah menghentikan bacaan selama kurang lebih dua harkat tanpa mengambil nafas kemudian melanjutkan pada bacaan berikutnya.

Dalam Al Qur'an saktah itu mudah kita ketahui, karena biasanya memakai tanda **سكت** atau **سكتة** dan sering pula dengan tanda **س** saja.

Saktah dalam Al Qur'an terdapat di empat tempat, yaitu :

Pada surat Al Kahfi ayat 1.

Yaitu **عَوَجًا قَيِّمًا** membacanya **عَوَجًا** dengan fathah **عَوَجًا** berhenti sebentar tanpa mengambil nafas kemudian diteruskan ayat berikutnya **قَيِّمًا**

Pada surat Yasin ayat 52 :

membacanya **مَرَّقِدَنَا** diam sebentar lalu diteruskan **هَذَا**

Pada surat Al Qiyamah ayat 27 :

membacanya **وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ** diam sebentar lalu diteruskan. **رَاقٍ**

Pada surat Al Muthafifien ayat 14 :

membacanya **كَلَّا بَلْ رَانَ** diam sebentar lalu diteruskan. **رَانَ**

TAS-HIL ialah memudahkan bacaan satu kalimat yang terdapat dua hamzah yang berdekatan. Cara membacanya; hamzah yang pertama dibunyikan biasa sedang hamzah yang kedua dibunyikan antara hamzah dengan mad (bunyinya samar).

Dalam Al Qur'an hanya terdapat di satu tempat saja,



PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA)

**Kompleks Masjid Agung Al-Azhar
Jl. Sisingamangaraja Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12110
Telp. 021 739 7267 / 021 7376383**